

09

Tahun ke-71
26 Februari 2017

HIDUP

Mingguan Katolik



JOJOBA JOMBLO-JOMBLO BAHAGIA

Gereja punya perhatian khusus pada kelompok jomblo. Mereka didampingi dalam komunitas dengan aneka kegiatan positif. Inilah tindakan preventif Gereja. Berdasarkan temuan di Keuskupan Agung Semarang, 52 persen perkawinan beda agama dan beda Gereja mengalami kesulitan bagi pihak Katolik untuk menghayati imannya dan mendidik anak secara Katolik.



Pemimpin Umum/Penanggung Jawab: Romo M. Harry Sulistyio **Asisten Pemimpin Umum:** Amalia Hindarto **Pemimpin Perusahaan:** Anton Sumarjana **Pemimpin Redaksi:** R.B.E. Agung Nugroho **Pemimpin Redaksi Digital:** A. Nendro Saputro **Redaktur Pelaksana:** Y. Prayogo **Redaktur Kompartemen:** Stefanus P. Elu, Maria Pertiwi **Penanggung Jawab Rubrik:** Yanuari Marwanto, Yustinus H. Wuarmanuk, Christophorus Marimin, Edward Wirawan, Marchella A. Vieba, **Penyelaras Bahasa:** Antonius E. Sugiyanto, **Desain Visual:** Agus Joko Umbaran (Kordinator), Levi S. Kelen, Antonius A.R., R. Wisnu Indrawanto **Manajer Keuangan dan Umum:** Amalia Hindarto **Asisten Manajer Keuangan:** Rakhmad Widyatmoko **Produksi & Umum:** Floribertus Tutur Sukmadi (Kabag) **Iklan:** Tiwi Irniawati (Kabag), Benidiktus W. (Kasi Iklan Narasi), Petrus Sunarto (Desain Visual Iklan), e-mail: iklan@hidupkatolik.com, **Sirkulasi:** Daniel Satia Diwira (Kabag), St. Wawan P., **Promosi dan Penjualan:** Ignatius Parilindungan (Kasi), G. Edgar F., **Program Donasi:** Margaretha Intantri, **Bank IKLAN:** BCA Cabang Sabang, No. Rek. 075-300271-2, atas nama Yayasan HIDUP Katolik. **Bank SIKULASI:** BCA Cabang Pintu Air, No. Rek. 106-300046-2, atas nama Yayasan HIDUP Katolik BRI Cabang Jakarta Veteran, No. Rek. 0329-01-000616-30-8 atas nama Majalah Mingguan HIDUP Bank Mandiri Cabang Gambir, No. Rek. 119-0080000050 atas nama Majalah Mingguan HIDUP Rekening Dinas Giro dan Cek Pos No. 1000007088 **Alamat Redaksi/Bisnis:** Jl. Kebon Jeruk Raya No. 85 Batusari Jakarta 11530, Telp. (021) 549.1537 (hunting), (021) 549.0546, (021) 530.8471, Fax. (021) 548.5737. SMS: 081310561036. E-mail sirkulasi@hidupkatolik.com (sirkulasi), iklan@hidupkatolik.com (iklan), salespromosi@hidupkatolik.com (promosi&penjualan), keuangan@hidupkatolik.com (keuangan). **Penerbit:** Yayasan HIDUP Katolik Anggota SPS No.12/1947/11/D/2002, SIUPP No. 121/SK/MENPEN/SIUPP/C.1/1986. ISSN 0376-6330 **Percetakan:** PT Gramedia Jakarta (Isi di luar tanggung jawab percetakan) **Informasi Liputan:** Kirim ke Fax: 021-5485737, e-mail: redaksi@hidupkatolik.com, **website:** www.hidupkatolik.com

Wartawan HIDUP selalu dibekali tanda pengenal dan tidak diperkenankan menerima/meminta imbalan dari narasumber.

Kasih Tanpa Batas

BANYAK orang, terutama orang muda merayakan Hari Kasih Sayang atau *Valentine's Day* pada 14 Februari. Biasanya orang memilih untuk memberikan kartu ucapan, bunga mawar, cokelat, boneka, atau hadiah lain bagi orang yang mereka kasahi.

Di kalangan orang muda, Hari Kasih Sayang ini "identik" sebagai hari istimewa untuk "menunjukkan" kasih mereka kepada pacar, gebetan, teman dekat. Bahkan ada orang muda yang bersiap jauh hari sebelum hari itu tiba untuk "menembak" sang pujaan hati. Mereka menjadikan hari ini sebagai momen yang tepat untuk mengungkapkan perasaan sayang.

Selama ini, Hari Kasih Sayang juga kerap kali dirayakan, terutama oleh orang muda, dengan huru-hara. Jangan sampai orang muda kebablasan dalam memaknai Hari Kasih Sayang ini. Kasih sayang tak identik dengan memberikan kartu, bunga mawar, cokelat, boneka, dan hadiah lain atau melakukan pesta dan perayaan huru-hara.

Kasih sayang juga tak sebatas pada 14 Februari. Tak ada rumusan atau aturan bahwa kasih sayang itu mesti diungkapkan pada 14 Februari. Kasih sayang tak mengenal tahun, bulan, hari, jam, menit, atau detik. Kita bisa mengungkapkan dan membagikan kasih sayang kapanpun, setiap saat, kepada siapapun, dan di manapun. Kasih sayang bisa diungkapkan dan dibagikan, khususnya kepada mereka yang membutuhkan uluran kasih dari kita: mereka yang miskin, menderita, terpinggirkan, dikucilkan, dan tak tersapa.

Yesus telah memberi teladan tentang mengasihi, mencurahkan kasih tanpa batas, bahkan merelakan nyawa demi yang terkasih, kita manusia berdosa ini. Ia memberikan teladan kepada kita cara mengasihi dengan pengorbanan, tanpa memen-

tingkan diri sendiri, serta mengasihi tanpa syarat dan tanpa batas.

Sebagai orang Kristiani, setiap dari kita dipanggil melandani kasih Yesus. "Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu. Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya" (Yoh 15:12-13). Kita dipanggil membagikan kasih yang Ia anugerahkan dalam hidup, kepada siapapun tanpa mengenal batas; batas agama, suku, budaya, dan lain-lain. Kita juga dipanggil memberikan kasih

kepada sesama, terutama mereka yang miskin, menderita, terpinggirkan. "Inilah perintah-Ku kepadamu: Kasihilah seorang akan yang lain" (Yoh 15:17).

Ibu Teresa dari Kalkuta pun

memberi teladan untuk mengasihi sesama, teristimewa mereka yang miskin, menderita, dan terpinggirkan. "Jangan berpikir bahwa cinta yang tulus harus luar biasa. Apa yang mesti kita lakukan adalah mengasihi tanpa lelah. Setialah dalam hal-hal kecil karena di dalamnya ada kekuatanmu," demikian salah satu ungkapan Ibu Teresa. Ia memberi teladan untuk mengasihi dengan tulus, tak kenal lelah, dan mulai dari hal-hal sederhana yang bisa dilakukan kepada orang-orang di sekitar.

Ibu Teresa juga mengajak kita untuk menyebarkan, membagikan kasih kepada semakin banyak orang. "Sebarkan cinta ke manapun kamu pergi. Jangan pernah ada yang datang kepadamu dan pergi tanpa merasakan kebahagiaan." Semoga kita bersama Gereja pun bisa berbagi kasih tanpa batas dan tanpa syarat kepada semakin banyak orang dan tak terbatas. Semoga kita tak menutup mata terhadap duka dan derita di sekitar, yang membutuhkan sentuhan kasih kita. ●





HIDUP/Marc'hella A. Vieba

Sajian Utama

TINGKAT perkawinan beda agama dan beda Gereja kian meninggi. Gereja pun berupaya dengan beragam cara untuk memfasilitasi para jomblo Katolik. Terbukti, banyak pasangan suami istri lahir dari komunitas-komunitas jomblo Katolik. Seperti apa gerak komunitas jomblo di Indonesia? Simak *Sajian Utama* edisi ini!

8



Baca HIDUP Minggu Depan

icrcs.org



PERAYAAN 50 tahun kehadiran Karismatik Katolik di dunia akan diperingati bersama Paus Fransiskus di Roma. Perayaan emas ini dimulai pada 17 Februari 2017. Bagaimana perkembangan komunitas Karismatik Katolik, terutama di Indonesia? Tantangan apa saja yang dihadapi? Dan mau dibawa kemana Karismatik Katolik di Indonesia? Nantikan *Sajian Utama* Minggu depan!

Peristiwa
Kabar Jakarta 20
Nusantara 24
Mancanegara 26
Sajian Khusus 27

Gagasan
Tajuk
 Kasih Tanpa Batas 4
AYD 2017
 Sense of Belonging
 Semesta 36
Kolom
 Tanda Takhta Lowong 50

Inspirasi
Santo-Santa
 St Raymundus Nonnatus OdeM:
 Gembok di Bibir Sang
 Pembebas 16
Paroki Kita 30
Kesaksian
 Martina Bintari Dwihardiani:
 Bersyukurlah, Jangan
 Mengeluh 40
Renungan Minggu
 Jangan Khawatir 43
Renungan Harian
 Rahasia Puasa dan Tobat 44

Ringan
Apa dan Siapa
 Angela Permera Tubuq:
 Mengabdikan di Kampung
 Halaman 39
Cerpen
 Perempuan di Bangsal
 Empat 48

Dialog
Antar Kita
 Stop Hoax 6
Konsultasi Iman
 Buah Puasa, Pantang, dan
 Amal 18
Konsultasi Keluarga
 Bahagia Memasuki
 Pensiun 35

Aktualisasi
Jendela
 SMP St Yusuf Pacet (Sanyupac):
 Emas Sekolah "Bhinneka"
 Ursulin 46

Desain Cover : Agus Joko Umbaran



Santo-Santa

Sebuah gembok mengunci mulut St Raymundus Nonnatus, agar ia tak bisa lagi mewartakan iman Katolik.

16



Apa dan Siapa

Vikaris Judisial Keuskupan Bogor, Romo Yohannes Driyanto merayakan pesta perak tahbisannya. Ia pernah menjadi penjual kayu bakar.

38



Kesaksian

Dokter Martina Bintari Dwihardiani berkali-kali mendapat tugas di daerah konflik. Ia bersyukur hidup di Indonesia.

40

Tanda Takhta Lowong



C. H. Suryanugraha OSC
Pengajar liturgi di
ILSKI dan Universitas
Katolik Parahyangan
Bandung

SAAT ini beberapa takhta keuskupan sedang lowong (*sede vacante*). Ketika masih ada Uskup yang memimpin keuskupan, nama baptis Uskup selalu disebutkan dalam Misa, pada bagian Doa Syukur Agung (DSA), setelah nama Paus yang juga sedang bertakhta. Jika Paus atau Uskup belum terpilih, maka ketiadaan penyebutan nama mereka menandakan situasi kekosongan takhta itu. Di beberapa keuskupan penyebutan nama Administrator Diocese dalam DSA sudah menjadi kebiasaan, meski sebenarnya keliru.

Penyebutan Paus dan Uskup dalam DSA memiliki sejarah panjang. Praktik itu mulai disisipkan dalam Kanon Roma sejak awal abad IV, selanjutnya jadi bagian tetap DSA pada abad V. Di kota Roma hanya nama Paus, yang juga adalah Uskup Roma, yang disebutkan. Dalam Liturgi Romawi, konsep Gereja selalu dikaitkan dengan peran pemimpinnya. Di luar Roma, di samping nama Paus sebagai pemimpin Gereja, juga disebutkan nama Uskup setempat. Tradisi ini bertahan sampai kini. Apa maknanya? Misa hanya mungkin dirayakan dalam kesatuan dengan Uskup yang bertanggung jawab atas Gereja Partikular dan dengan Paus atau Uskup Roma yang memimpin Gereja Universal. Dalam surat kepada umat Smirna, Ignatius Antiokia mengingatkan mereka agar selalu berhimpun bersama Uskup, karena bila ada Uskup, di situ ada Gereja; demikian juga bila ada Kristus, di situ ada Gereja (*Ad Smirnenses VIII, 1-2*).

Cara penyebutan nama pejabat Gereja itu dijelaskan dalam “Pedoman Umum Misale Romawi” (PUMR), semacam pendahuluan dari buku *Misale Romawi* (MR). PUMR sendiri mengalami beberapa kali perubahan, termasuk bagian tentang penyebutan nama Uskup. Jejaknya juga ditemukan dalam Misale Romawi Trente yang diperbarui pada 1962. Lalu pembaruan liturgi pasca-Konsili Vatikan II merumuskan kembali dan tertuang dalam PUMR 1969 (*editio typica*) pada paragraf No. 109. Dalam perkembangan terjadi enam kali perubahan MR: tahun 1969, 1970, 1975, 2000, 2002, 2008. Pada PUMR *editio prae-typica tertia* (2000) No. 109 mulai menjadi No. 149, hingga *editio typica tertia emendata* (2008). Per-

ubahan terbanyak memang pada PUMR 2000.

Dalam PUMR 1969/1970 (No. 109) tidak disebutkan tentang Uskup setempat bila bertindak sebagai selebran. Baru ditambahkan pada PUMR 1975, baik ketika Uskup merayakan Misa di wilayah keuskupan sendiri atau di luar. Uskup hanya mengucapkan “saya, hamba-Mu yang hina ini”. Lalu dalam PUMR 2000 (No. 149) ditambahkan petunjuk jika Uskup merayakan di luar keuskupannya: “saya, hamba-Mu yang hina ini, serta saudara saya, ..., Uskup Gereja ... ini”. Posisi penyebutan nama kemudian ditukar pada PUMR 2008. Uskup tamu menyebutkan dulu nama Uskup setempat, baru dirinya: “saudara saya, ..., Uskup Gereja ... ini, serta saya, hamba-Mu yang hina ini”.



Penyebutan Paus atau Uskup dalam DSA mengingatkan kita pada prinsip eklesiologis, bahwa Gereja didirikan Kristus yang mengutus Para Rasul dan penggantinya untuk menjadi gembala Gereja-Nya sampai akhir zaman. Setiap Uskup mewakili Gerejajanya sendiri, sedangkan semua Uskup bersama Paus mewakili seluruh Gereja dalam ikatan damai, cinta kasih, dan kesatuan (*Lumen Gentium*, 18; 23). Yang disebutkan ialah nama Kristennya, bukan nama lengkap. Artinya, tidak terutama untuk mengacu kepada Paus atau Uskup sebagai pribadi, tapi lebih untuk menyatakan kehadiran Gereja sebagai kesatuan dengan struktur hierarkis dan umatnya. Boleh juga imam menambahkan nama-nama Uskup Koadjutor dan Uskup Pembantu, atau disebutkan secara kolektif tanpa nama: “dan para Uskup pembantunya”. Tapi nama Uskup Emeritus tak disebutkan.

Tradisi ini merupakan ekspresi komunitas eklesial yang beraroma teologis dan yuridis. Tingkat pejabat lain yang sederajat dengan Uskup disebutkan sebagai “Vikaris/ Prelat/ Prefek/ Abbas kami...”. Administrator Apostolik juga, karena setara dengan Uskup dan ditunjuk Paus untuk sementara. Imam yang dipilih Kolegium Konsultor Keuskupan menjadi Administrator Diocese tak terhitung dalam pemahaman teologis dan yuridis doa itu. Maka, tak perlulah memaksa diri menyebutkan namanya dalam DSA; dan frase “Uskup kami, ...” dihapus saja tanpa ganti. Itulah tanda takhta Uskup sedang lowong. ●

“Jika Paus atau Uskup belum terpilih, maka ketiadaan penyebutan nama mereka menandakan situasi kekosongan takhta itu.**”**